# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam masa pembangunan yang semakin maju ini, dunia usaha telah mengalami perkembangan pesat. Hal ini membuat peranan Manajemen Keuangan semakin berarti dalam mengumpulkan dan menghubungkan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang diperlukan untuk perusahaan, organisasi nirlaba (non-profit organization), pemerintah maupun badan-badan dan lembaga-lembaga pemerintah.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan dengan baik ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat. Dari sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya dapatlah diketahui bahwa masalah pembelanjaan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya sehari-hari untuk lebih jelasnya, pengertian dari pembelanjaan menurut Bambang Riyanto (1988:5) "Pembelanjaan dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin".

Dari fungsi pembelanjaan yang terakhir yaitu menggunakan dana seefisien mungkin, maka perusahaan dapat mengetahui apakah penggunaan dana telah efisien atau belum, sehingga perlu dibuat laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi

sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, semua hal tersebut ditunjang atas transaksi penjualan spare parts motor Yamaha dimana transaksi penjualan yang dimaksud adalah transaksi yang terjadi langsung dimana konsumen datang ke Mazda untuk membeli suku caang motor Yamaha. Konsumen yang datang belum tentu semuanya melakukan transaksi karena ada beberapa konsumen yang hanya menanyakan harga suku cadang yang mereka butuhkan kepada sales counter. Apabila harga suku cadang menurut konsumen sesuai maka kemungkinan terjadinya transaksi cukup besar.

Tidak semua suku cadang Yamaha yang diminta oleh konsumen tersedia sebab ada beberapa macam barang yang kosong atau sudah habis terjual sehingga mau tidak mau transaksi penjualan yang terjadi. Maka bagian pembelian akan memesan barang yang kososng tersebut kepada YMKI (YAMAHA MOTOR KENCANA INDONESIA) di Jakarta. Dimana YMKI memberikan kelonggaran waktu piutang terhadap pemesanan spare parts motor Yamaha selama satu bulan apabila omset pemesanan spare parts motor Yamaha oleh CV. Thamrin Bersaudara kurang dari satu miliar atau lebih dari satu miliar maka YMKI memberikan tenggang waktu piutang selama tiga bulan. Untuk pemesanan spare parts motor Yamaha dengan omset satu miliar atau lebih jarang terjadi (dalam satu tahun mungkin terjadi satu atau dua kali) maka itu pembayaran hutang spare parts CV. Thamrin Bersaudara kebanyakan jatuh tempo dalam satu bulan.

Ada dua macam transaksi penjualan spare parts Yamaha :

1. Transaksi penjualan spare parts secara tunai/cash

   Transaksi penjualan ini terjadi secara alami yaitu konsumen datang dan membeli barang yang dibutuhkannya. Kebanyakan konsumen yang datang ke Dealer spare parts ingin membeli suku cadang asli Yamaha sebab suku cadang asli Yamaha terjamin keawetan produknya. Untuk penjualan spare parts asli Yamaha secara tunai/cash tidak mendapatkan potongan harga sebab CV. Thamrin Bersaudara mempunyai toko parts shop (pengecer), dimana potongan harga (discount) hanya diberikan kepada toko-toko parts shop.

2. Transaksi penjualan spare parts secra piutang

   Transaksi penjualan ini terjadi karena toko-toko parts shop berani mengambil spare parts dengan kuantity banyak dimaan spare parts tersebut akan dijual kembali kepada konsumen oleh karena itu CV. Thamrin Bersaudara memberikan kebijaksanaan yaitu dengan memberikan potongan harga (discount). Potongan harga yang diberikan kepada toko-toko parts shop tidak semuanya sama sebab manajemen akan melihat seberapa besar omset toko parts shop perbulan. CV. Thamrin Bersaudara memberikan kelonggaran dengan memberikan piutang kepada toko-toko parts shop atas pengambilan spare parts selama satu bulan.

Dari transaksi penjualan diatas, penjualan yang terjadi pada devisi spare parts CV. Thamrin Bersaudara kurang lebih 70% dengan cara kredit dimana jatuh tempo pembayaran kredit tersebut selama satu bulan. Dengan adanya pemberian kredit spare parts kepada toko-toko parts shop selama satu bulan, CV. Thamrin

Bersaudara devisi spare parts masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kreditnya kepada YMKI yang telah jatuh tempo apabila CV. Thamrin Bersaudara hanya mengandalkan hasil penjualan spare parts kepada toko-toko parts shop.

Untuk mengatasi masalah ini CV. Thamrin Bersaudara devisi spare parts masih membutuhkan bantuan dana dari kantor pusat untuk memenuhi kewajiban kreditnya yang telah jatuh tempo.

Hal tersebut tampak pada data penjualan dibawah ini,

**Tabel 1**

**Posisi Aktiva Lancar dan Hutang Lancar**

**Devisi Spare Parts CV. Thamrin Bersaudara Tahun 1998, 1999, 2000**

| Th | Aktiva Lancar | | Th | Hutang lancar | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1998 | Kas ..... | Rp. 15.000.000,- | 1998 | Hutang kepada YMKI ..... | Rp. 605.088.922,- |
| | Piutang tertagih ..... | Rp. 530.000.000,- | | Biaya jasa angkutan | |
| | Piutang tak tertagih ..... | Rp. 77.259.077,- | | (ekspedisi) ..... | Rp. 3.000.000,- |
| | Subsidi dana dari kantor pusat | Rp. 16.000.000,- | | | |
| | Jumlah Aktiva Lancar | Rp. 638.257.077,- | | Jumlah Hutang Lancar | Rp. 608.088.922,- |
| 1999 | Kas ..... | Rp. 125.741.170,- | 1999 | Hutang kepada YMKI ..... | Rp. 692.417.000,- |
| | Piutang tertagih ..... | Rp. 522.258.830,- | | Biaya jasa angkutan | |
| | Piutang tak tertagih ..... | Rp. 71.251.239,- | | (ekspedisi) ..... | Rp. 4.000.000,- |
| | Subsidi dana dari kantor pusat | Rp. 20.000.000,- | | | |
| | Jumlah Aktiva Lancar | Rp. 739.251.239,- | | Jumlah Hutang Lancar | Rp. 696.417.000,- |
| 2000 | Kas ..... | Rp. 68.598.300,- | 2000 | Hutang kepada YMKI ..... | Rp. 681.578.300,- |
| | Piutang tertagih ..... | Rp. 670.140.700,- | | Biaya jasa angkutan | |
| | Piutang tak tertagih ..... | Rp. 69.415.830,- | | (ekspedisi) ..... | Rp. 3.000.000,- |
| | Subsidi dana dari kantor pusat | Rp. 23.000.000,- | | | |
| | Jumlah Aktiva Lancar | Rp. 831.154.830,- | | Jumlah Hutang Lancar | Rp. 684.578.300,- |

Sumber : CV. Thamrin Bersaudara

Dari data keuangan diatas dapat diketahui bahwa aktiva lancar yang ada pada CV. Thamrin Bersaudara devisi spare parts belum dapat dikatakan likuid karena dana yang didapat dari penjualan spare parts masih banyak mengalami masalah. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penungguan pembayaran spare parts oleh toko-toko parts shop. Karena hal tersebut maka CV. Thamrin

Bersaudara devisi spare parts meminta bantuan kepada kantor pusat dengan mensubsidi dana bantuan untuk menutupi kekurangan atas hutang lancar yang telah jatuh tempo.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa CV. Thamrin Bersaudara devisi spare parts berada dalam kondisi illikuid karena CV. Thamrin Bersaudara devisi spare parts tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tanpa bantuan dari kantor pusat.

Melihat kondisi keuangan CV. Thamrin Bersaudara devisi spare parts tersebut dapat diketahui bahwa CV. Thamrin Bersaudara devisi spare parts belum dapat memenuhi kinerja keuangannya dimana hal ini berhubungan dengan pengolahan modal kerja yang tidak efisien. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan modal kerja CV. Thamrin Bersaudara devisi spare parts sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul **"Analisis Modal Kerja Devisi Spare Parts Motor Yamaha CV. Thamrin Bersaudara Palembang".**

## B. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka masalah pokok dapat dirumuskan sebagai berikut : "Mengapa CV. Thamrin Bersaudara devisi spare parts motor Yamaha tidak mampu mengelola piutangnya sehingga tidak mampu membayar kewajiban keuangan jangka pendek".

Dari masalah pokok diatas maka dapat diuraikan rumusan sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan piutang lancar yang telah jatuh tempo tidak dapat ditagih ?
2. Upaya-upaya apa yang harus dilaksanakan perusahaan untuk menanggulangi piutang lancar perusahaan yang tidak tertagih ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk memecahkan masalah-masalah perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui hasil dari analisis tentang bagaimana cara perusahaan mengetahui kondisi likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.
   b. Bagaimana perusahaan menentukan pada penjualan yang harus dihasilkan agar dapat meningkatkan laba yang diinginkan.
2. Kegunaan Penelitian

   Kegunaan penelitian ini diharapkan :

   a. Dapat membantu pemimpin dalam memberikan informasi untuk mengetahui kondisi perusahaan dari waktu yang lampau maupun yang sedang berjalan.
   b. Dapat dikatakan sebagai dasar atau landasan untuk merencanakan laba yang diinginkan perusahaan yaitu sebagai perencana laba perusahaan.
   c. Dapat menambah informasi bagi manajer maupun pihak luar yang bersangkutan.

## D. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitan

   Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan di Palembang yang bergerak dibidang otomotif yang terdiri dari berbagai jenis merek, perusahaan tersebut adalah CV. Thamrin Bersaudara Palembang yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 300-303.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

   Sumber data yang diperoleh penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini adalah :

   a. Data Primer

      Yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti, dalama hal ini adalah CV. Thamrin Bersaudara. Adapun cara-cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data langsung ini adalah sebagai berikut :

      1. wawancara

         Yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan tentang berbagai persoalan yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam skripsi.

   b. Data Sekunder

      Pengumpulan data dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti serta bersumber dari buku-buku pedoman, literatur yang disusun oleh para ahli.

3. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, sesuai dengan tujuan penelitian teknik analisa yang digunakan adalah Analisa Kuantitatif dan Analisa Kualitatif.

a. Teknik Analisa Kuantitatif.

Dalam analisa kuantitatif digunakan :

- Analisa ratio likuiditas yang digunakan oleh penulis adalah *current ratio, Quick ratio* dan *cash ratio.*
- Analisa ratio solvabilitas yang digunakan oleh penulis adalah ratio antara aktiva dengan hutang dan ratio hutang jangka panjang dengan modal sendiri, *total debt to equity ratio.*
- Analisa aktivitas yang digunakan oleh penulis adalah *total assets turnover, receivables turnover, average collection period, inventory turnover* dan *working capital turnover.*

1. Rumus Ratio Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (1993:20) Rumus current ratio, Quick ratio adalah sebagai berikut :

a. Rumus Current ratio, rumus ini digunakan oleh penulis untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dibayar. Dengan membandingkan current ratio tahun 1998, 1999, 2000.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rumus Wuick Ratio, rumus ini digunakan oleh penulis untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancara yang lebih likuid. Dengan membandingkan Quick Ratio tahun 1998, 1999, dan 2000.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rumus Cash Ratio, rumus ini digunakan oleh penulis untuk mengukur kemampuan dari perusahan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rumus Ratio Solvabilitas

Menurut Bambang Riyanto (1993:26), rumus total asset to total debt ratio adalah sebagai berikut :

a. Rumus Total asset to total debt ratio, rumus ini digunakan penulis untuk melunasi hutang baik jangka pendek maupun angka panjang dengan aktiva baik lancar maupun tetap dengan membandingkan pada tahun 1998.1999, 2000.

$$\text{Total asset to tal debt ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Hutang}}$$

Menurut Munawir, S(1995:105), rumus ratio hutang jangka panjang dengan modal sendiri adalah sebagai berikut :

b. Rumus hutang jagka panjang dengan modal sendiri rumus ini digunakan penulis untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dengan dijamin oleh modal sendiri pada tahun 1998, 1999, 2000.

$$\text{Ratio Hutang Jangka Panjang dengan modal sendiri} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Rumus total debt to equity ratio, rumus ini digunakan penulis untuk mengukur berapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Rumus Ratio Aktivitas

Menurut Bambang Riyanto (1993:258), rumus total assets turnover, receivables turnover, average coollection period, inventory turnover adalah sebagai berikut :

a. Rumus total assets turnover digunakan oleh penulis adalah untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Rumus receivables turnover digunakan oleh penulis adalah untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam sautu periode tertentu.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivables turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

c. Rumus average collection periode, digunakan oleh penulis untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Average collection periode} = \frac{\text{Piutang Rata - rata x 360}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

d. Rumus inventory turnover, digunakan oleh penulis untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata - rata}}$$

e. Rumus working capital turnover, digunakan oleh penulis untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu persiklus kas dari perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

4. Rumus Ratio Profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (1993:259), rumus operating ratio, net profit margin dan earning power of total investment adalah sebagai berikut :

a. Rumus operating ratio rumus ini digunakan oleh penulis untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, dimana semakin besar ratio ini semakin buruk.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan + Biaya ADM, Penjualan, Umum}}{\textit{Penjualan neto}}$$

b. Rumus net profit margin, rumus ini digunakan penulis untuk mengukur keuntungan neto per rupiah penjualan pada perusahaan pada tahun 1998, 1999, 2000.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

c. Rumus earning power of total investment, rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor, yang diperbandingkan yaitu pada tahun 1998, 1999, 2000.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning power of total investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

d. Rumus rate of return of investment, rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto diperbandingkan yaitu pada tahun 1998, 1999, 2000.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rate of return of investment} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

e. Rumus rate of retun on net worth, rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa diperbandingkan yaitu pada tahun 1998, 1999, 2000.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Dari rumus-rumus di atas harus diketahui dari neraca dan laporan rugi laba tanpa kedua laporan tersebut rumus tersebut di atas tidak bisa digunakan, yang dibandingkan adalah tahun 1998, 1999, dan tahun 2000.

b. Teknik Analisa Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan tepat mengenai masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

- Mengambil suatu keputusan yang secara tepat dan jelas.

- Menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang diinginkan.

## E. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Antara satu bab dengan bab yang lainnya mempunyai hubungan erat.

Bab dan sub bab yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang pengertian analisis likuiditas, solvabilitias, aktivitas dan profitablitas beserta ratio-rationya, tujuan serta cara perhitungannya.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini lebih menjurus kepada data tentang keadaan perusahaan CV. Thamrin Bersaudara, sebagai obyek penelitian. Bab ini juga berisi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan laporan keuangan.

**BAB IV ANALISIS**

Pada bab ini akan dibahas mengenai usaha-usaha untuk memperbaiki likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang seharusnya dicapai oleh perusahaan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dari skripsi ini, penulis akan mengambil kesimpulan dari bab-bab terdahulu dalam analisa likuiditas, solvabilitas aktivitas dan profitabilitas ini. Dari kesimpulan masalah tersebut yang didapat, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat membantu dan berguna terutama bagi CV. Thamrin Bersaudara Palembang itu sendiri serta pembaca yang menyempatkan waktunya untuk melihat dan membaca skripsi ini.